

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mendasar dan penting dalam kehidupan seseorang, karena pada hakikatnya pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga potensi pada diri siswa dapat berkembang dengan baik. Pendidikan menjadi faktor penting dalam memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan seseorang dapat terbebas dari kebodohan dan kemiskinan.

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui lembaga formal seperti sekolah ataupun melalui lembaga informal yang mendukung untuk proses belajar mengajar di luar pendidikan formal. Sekolah adalah salah satu jenis Pendidikan formal, yang mana didalamnya dikendalikan oleh kepala sekolah, guru, staf dan lainnya. Secara umum komponen tersebut berperan dalam kegiatan belajar mengajar serta mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki etika, budi pekerti dan melatih sikap disiplin siswa.

Namun dalam kenyataannya di sekolah, siswa tak lepas dari permasalahan yang dialami baik itu permasalahan yang bersumber dari rumah maupun permasalahan yang muncul dari teman sebayanya di sekolah (Sarman dkk, 2023). Salah satu permasalahan siswa yang banyak terjadi di sekolah adalah masalah yang berkaitan dengan disiplin.

Disiplin berkaitan dengan tata tertib dan ketertiban yang mana terkandung makna bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan yang berlaku di lingkungan dimana dia berada. Dengan adanya kedisiplinan ini dapat menunjukkan nilai ketaatan terhadap Tuhan dan aturan yang ditetapkan. Sikap disiplin seseorang juga berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Menurut Yulianti (2023) belajar merupakan suatu proses dalam mendapatkan informasi serta pengetahuan baru dari dunia luar, dengan belajar akan membuat banyak perubahan pada diri seseorang.

Seseorang dengan disiplin yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik, taat terhadap aturan serta kegiatan yang selalu teratur dan terjadwal. Salah satu bentuk dari kedisiplinan adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mentaati dan patuh terhadap aturan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun kenyataannya disiplin dalam belajar ini tidak semua siswa mampu menerapkannya, beberapa siswa kesulitan dalam menerapkan disiplin belajar.

Menurut Sarbani (Elpiani, 2020) perilaku siswa yang mencerminkan disiplin belajar yang kurang adalah tidak mengikuti proses belajar dengan berbagai alasan, tidak membuat catatan materi pelajaran, datang terlambat, tidak memperhatikan penjelasan guru serta membuat keributan di kelas. Penjabaran ini sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti selama kegiatan magang kependidikan di SMPN 16 Kota Jambi bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya disiplin belajar.

Perilaku tidak disiplin belajar siswa misalnya membolos sekolah, telat masuk sekolah maupun masuk kelas, kurang fokus pada penjelasan guru karena asik berbicara dengan teman, ribut saat melewati kelas yang sedang belajar, izin keluar kelas dengan berbagai alasan pada saat jam pelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan juga guru bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa disiplin siswa di sekolah dapat dikatakan kurang karena masih banyak ditemukan perilaku yang menyimpang dari aturan yang berlaku seperti membolos, merokok, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan piket dan lain sebagainya. Penjabaran tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bk yang telah dilakukan oleh peneliti pada 29 November 2023 di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil jika masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya yang di tunjukkan dengan adanya siswa yang membolos keluar kelas dengan tujuan ke kantin ataupun membolos keluar sekolah, kurangnya fokus siswa dalam belajar sehingga dapat mengganggu teman yang lain dan membuat temannya menjadi tidak fokus dalam belajar, mengajak teman bercerita saat jam pelajaran, lalai dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas ataupun pr yang diberikan oleh guru.

Dalam mengatasi permasalahan siswa guru BK di SMPN 16 Kota Jambi biasanya melakukan tindakan seperti di nasehati, memanggil orang tua, ataupun memberikan hukuman. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebelumnya belum pernah dilaksanakan guna membahas dan mengatasi permasalahan disiplin belajar ini. Apabila perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya disiplin belajar ini tidak ditangani dengan segera maka dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Guru BK disekolah dapat memanfaatkan layanan BK untuk mengatasi permasalahan terkait dengan disiplin belajar siswa, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diartikan sebagai pemberian bantuan yang dilaksanakan secara berkelompok yang sifatnya mencegah timbulnya permasalahan dan pengembangan pribadi. Jumlah anggota dalam bimbingan kelompok adalah 2 sampai dengan 15 orang (Rasimin & Hamdi, 2018:8).

Gadza (Prayitno & Amti 2009:309) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah penyampaian informasi kepada siswa dengan tujuan untuk mendukung siswa dalam perencanaan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu menurut Romlah (Waluwandja & Dami, 2018) menjabarkan bahwasannya bimbingan kelompok ialah teknik bimbingan konseling yang dilakukan secara berkelompok guna untuk membantu perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Tujuan bimbingan kelompok yang diungkapkan oleh Hartinah (Simbolon, 2020) adalah agar siswa mampu menyampaikan pendapat mengenai suatu hal tentang topik penting, memperkuat nilai-nilai terkait dengan topik yang dibahas, serta mampu bekerja sama dalam merancang solusi untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam kelompok. Menurut Yulianti (2023) pengaplikasian layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh positif pada perkembangan belajar dan sosial siswa.

Ada banyak teknik untuk mendukung layanan BK, salah satu tekniknya adalah *role playing* atau yang sering disebut dengan bermain peran. *Role playing* diartikan sebagai kegiatan bertindak sebagai orang lain. Dengan menggunakan *role playing* siswa berimajinasi memecahkan masalah sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah dalam peran yang dimainkan serta dapat mengubah perilaku yang salah sebagaimana peran yang dimainkannya.

Menurut Kartini (Toharudin, 2021:51) Mengungkapkan teknik *role playing* adalah suatu kegiatan meniru cara seseorang bertingkah laku yang berkaitan dengan hubungan sosial, dimana tingkah laku tersebut dimainkan dalam sebuah drama. Dengan melakukan *role play* siswa mampu belajar dan memahami bagaimana peran yang dimainkan dan dapat menyelesaikan permasalahan, belajar terkait perilaku yang benar dan perilaku yang salah.

Sitepu (Arjanto & somae, 2020) *role playing* dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, semakin bagus peran yang dimainkan maka siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Diharapkan dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* dapat menarik perhatian dan siswa senang dalam mengikuti bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Oleh karenanya, berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMPN 16 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar dalam proses pembelajaran di institusi Pendidikan atau sekolah.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah sesuai dengan hasil wawancara observasi serta kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini berfokus pada seberapa efektif teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 16 kota Jambi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
2. Seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 16 kota Jambi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 16 Kota Jambi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
2. Mengetahui tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII DI SMPN 16 kota Jambi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
3. Mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat pada dunia pendidikan, dapat memberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan terkhusus pada bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan disiplin belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, digunakan sebagai bahan acuan penelitian dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Bagi guru BK, sebagai acuan pemberian layanan untuk disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Jambi.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan atau sumber pengetahuan yang dapat digunakan merancang suatu program yang berkaitan dengan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah, khususnya masalah disiplin belajar siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pedoman serta masukan untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk meneliti terkait hal yang sama sehingga peneliti selanjutnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan penelitian mereka dengan baik.

F. Definisi Operasional

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memberikan informasi untuk pencegahan dan memecahkan masalah yang dialami.
2. Teknik *role playing* dalam penelitian ini adalah berperan menjadi orang lain dengan cara bermain peran sesuai dengan skenario yang ada bersama dengan anggota kelompoknya.
3. Disiplin belajar adalah perilaku seseorang yang mencerminkan sifat taat dan patuh terhadap suatu aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat ia belajar khususnya sekolah.
4. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga suatu perlakuan dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara akan temuan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

H. Kerangka Konseptual

